

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, didapat gambaran prestasi belajar mahasiswa berstatus aktif mengikuti perkuliahan di program studi pendidikan teknik mesin (PTM) berdasarkan tahun angkatan mahasiswa hingga semester ganjil Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil observasi awal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa PTM berdasarkan tahun angkatan

Angkatan Kreteria	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Jml	%
IPK 2,00 - 2,75 (memuaskan)	-	-	2	1	3	-	6	3,84%
IPK 2,76 - 3,50 (sangat memuaskan)	6	21	25	30	20	30	132	84,62 %
IPK 3,51 - 4,00 (dengan pujian)	-	1	4	1	4	8	18	11,54 %
Jumlah	6	22	31	32	27	38	156	100 %

(Sumber: diolah dari data Program Studi PTM)

Tabel 1.2 Nilai IPK terendah, tertinggi dan rata-rata IPK mahasiswa PTM berdasarkan tahun angkatan

Angkatan Kreteria	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Nilai IPK terendah	2,80	2,82	2,44	2,69	2,71	2,78
Nilai IPK tertinggi	3,21	3,58	3,60	3,64	3,60	3,74
Rata-rata IPK	2,98	3,10	3,19	3,18	3,19	3,25

(Sumber: diolah dari data Program Studi PTM)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat pencapaian prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa. Secara umum pencapaian prestasi belajar mahasiswa memiliki kecenderungan berkreteria sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari 84,62% atau 132 orang mahasiswa memiliki prestasi belajar dengan kreteria sangat memuaskan. Merujuk pada tabel 1.2, maka dapat dilihat rata-rata

pencapaian IPK dari mahasiswa berdasarkan tahun angkatan. Data ini menunjukkan terjadinya peningkatan pencapaian rata-rata prestasi belajar mahasiswa pada program studi PTM. Peningkatan pencapaian rata-rata prestasi belajar mahasiswa ini merupakan gambaran pencapaian prestasi belajar mahasiswa hingga semester ganjil tahun ajaran 2014/ 2015, dimana saat penelitian ini dilaksanakan mahasiswa tahun angkatan 2014 merupakan mahasiswa semester ke dua, mahasiswa tahun angkatan 2013, 2012, 2011, 2010, dan mahasiswa tahun angkatan 2009 secara berurutan merupakan mahasiswa semester ke empat, enam, delapan, sepuluh dan semester ke dua belas.

Mahasiswa lulusan program studi PTM merupakan calon tenaga pendidik SMK otomotif. Melihat situasi belakangan ini banyak instansi, departemen, atau lembaga pemerintah maupun swasta yang didalam melakukan perekrutan calon tenaga kerja mensyaratkan IPK dengan rentang minimal 3,00 sebagai salah satu syarat administratif. Hal ini juga telah berlaku pada lembaga pendidikan khususnya pada beberapa SMK, telah banyak SMK swasta maupun negeri dalam menerima calon tenaga pendidiknya mensyaratkan rentang IPK minimal 3,00 sebagai salah satu syarat administratif untuk dapat diterima pada lembaga tersebut. Berdasarkan gambaran data hasil observasi di atas khususnya pada mahasiswa tahun angkatan 2011, 2010 dan mahasiswa tahun angkatan 2009 yang merupakan mahasiswa tahap akhir pada masa studinya di program studi PTM, masih banyak terdapat mahasiswa yang memiliki rentang IPK di bawah 3,00. Pada mahasiswa tahun angkatan 2009 yang bestatus aktif masih terdapat 50% mahasiswa yang memiliki IPK di bawah rentang IPK 3,00. Terdapat 13,64% mahasiswa tahun angkatan 2010 yang bestatus aktif yang memiliki IPK di bawah rentang IPK 3,00, dan pada mahasiswa tahun angkatan 2011 yang bestatus aktif masih terdapat 29,03% mahasiswa yang memiliki IPK di bawah rentang IPK 3,00. Jika dikaitkan dengan banyaknya lembaga yang mensyaratkan IPK minimal 3,00 sebagai salah satu syarat administratif untuk dapat diterima pada lembaga tersebut, maka hal ini merupakan suatu tantangan bagi program studi untuk lebih meningkatkan pencapaian IPK sebagai cerminan dari pencapaian prestasi belajar mahasiswa.

Prestasi belajar merupakan akumulasi dari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah melalui proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilalui oleh mahasiswa. Menurut Tu'us (2004, hlm. 75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran (mata kuliah), lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (dosen). Prestasi belajar mahasiswa di universitas disebut dengan Indeks Prestasi (IP). Indeks prestasi (IP) yang diperoleh dari akumulasi seluruh nilai mata kuliah yang dikontrak mahasiswa tiap semesternya. Tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa merupakan cerminan dari hasil belajar mahasiswa tersebut. Suindri, dkk. (2013) pada penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh indeks prestasi kumulatif, masa kerja dan pelatihan terhadap kinerja bidan lulusan politeknik kesehatan Denpasar jurusan kebidanan*" dalam salah satu kesimpulannya menyebutkan bahwa IPK atau Indeks Prestasi Kumulatif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bidan, dan dijelaskan IPK memberikan sumbangan terhadap kinerja sebesar 54 persen. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa prestasi atau pemahaman terhadap materi perkuliahan memiliki pengaruh yang signifikan ketika mahasiswa memasuki dunia kerja.

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Slameto (2013, hlm. 54) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud disini merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa. Faktor internal ini meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan, dan kelelahan. Faktor lainnya, yaitu faktor eksternal atau faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa, meliputi faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat tempat tinggal mahasiswa itu sendiri.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Mahasiswa dalam proses pembelajaran

merupakan subjek utama yang melakukan kegiatan belajar. Prestasi atau hasil belajar yang diperoleh mahasiswa sangat tergantung dari faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan faktor yang ada di dalam proses pembelajaran. Motivasi sebagai salah satu faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Motivasi sebagai salah satu faktor internal dalam kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Djamarah (2011, hlm. 201) menjelaskan bahwa kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar orang tersebut. Lebih lanjut Sardiman (2014, hlm. 96) mengemukakan bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar.

Motivasi dalam proses pembelajaran sangat penting artinya pada kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seseorang mahasiswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan usaha atau semangat seseorang beraktifitas dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Pada prosesnya kegiatan belajar atau pembelajaran mahasiswa di kampus tidak terlepas dari bimbingan seorang dosen. Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara mahasiswa sebagai pihak yang belajar dan dosen sebagai pihak yang mengajar, dengan mahasiswa sebagai subjek pokoknya. Sebagai seorang pengajar dosen bertugas membimbing mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar secara maksimal. Dosen dalam menjalankan tugasnya tersebut diharuskan memiliki berbagai keterampilan dalam membantu mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar secara maksimal. Salah satu keterampilan itu diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Nasution (2008, hlm. 9) mengemukakan bahwa mengajar dapat dipandang sebagai menciptakan situasi di mana diharapkan anak-anak akan belajar dengan efektif.

Kualifikasi dosen mutlak diperlukan karena keterampilan mengajar yang diterapkan oleh dosen sangat berpengaruh pada proses belajar mahasiswa. Hal ini di dukung oleh Soemanto (2003, hlm. 34) yang menyatakan bahwa metode mengajar yang dipakai oleh pendidik sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh peserta didik atau dengan kata lain, metode yang dipakai oleh pendidik menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Artinya, semakin baik cara dosen dalam penerapan ketampilan mengajar secara efektif pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan membuat mahasiswa menjadi lebih fokus menerima materi yang diberikan. Sebaliknya jika dosen tidak peduli dengan situasi dan kondisi dimana pembelajaran tersebut berlangsung, maka yang timbul dibenak mahasiswa hanya kejenuhan dan ketegangan. Perhatian tidak lagi terfokus untuk menerima materi tetapi lebih terfokus pada waktu kapan akan berakhir proses pembelajaran ini. Dosen yang memiliki kemampuan mengolah pembelajaran yang baik, diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, mampu mengelola kelasnya dan membawa peserta didik pada pencapaian belajar yang optimal.

Dosen sebagai pendidik memiliki interaksi yang paling banyak dengan mahasiswa dibandingkan dengan sumberdaya manusia lain yang ada di perguruan tinggi. Interaksi atau hubungan mahasiswa dengan dosen baik secara sadar maupun tidak sadar akan membentuk persepsi tersendiri pada diri mahasiswa terhadap dosennya. Toha (2009, hlm. 141) menerangkan bahwa Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Hasil pemerosesan ini pada akhirnya menciptakan gambaran yang tercipta berupa persepsi mahasiswa tentang apa yang dilihat, didengar, dan diamatinya. Persepsi mahasiswa terhadap dosen dalam hal ini mengenai keterampilan mengajar dosen pada proses perkuliahan memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran mahasiswa. Pada umumnya mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap keterampilan mengajar akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga mahasiswa akan berusaha untuk memperhatikan ketika disampaikan materi pelajaran dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika mahasiswa memiliki persepsi

negatif terhadap keterampilan mengajar dosen, maka mahasiswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan dan sulit untuk memahami apa yang akan diajarkan sehingga akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa merupakan cerminan dari hasil proses belajar yang dilalui oleh mahasiswa. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi atau hasil akhir dari proses belajar tersebut. Faktor ini dapat bersumber dari mahasiswa itu sendiri atau faktor yang berasal dari lingkungan dimana proses pembelajaran itu berlangsung. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membahas mengenai persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen dan pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin FKIP UNSRI.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen, dan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut maka secara umum rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah *“Bagaimanakah gambaran persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen, dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin FKIP UNSRI”*.

Rumusan pokok masalah tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen pada program studi pendidikan teknik mesin FKIP UNSRI?
2. Bagaimanakah motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin FKIP UNSRI?
3. Bagaimanakah prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin FKIP UNSRI?
4. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin FKIP UNSRI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun hasil yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen pada program studi pendidikan teknik mesin FKIP UNSRI.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin FKIP UNSRI.
3. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin FKIP UNSRI.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin FKIP UNSRI.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya:

1. Dapat memberikan sumbangan bagi pengayaan khasanah penelitian di bidang pendidikan teknologi dan kejuruan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
2. Dapat menjadi bahan kajian pihak lain yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya:

1. Bila penelitian ini dapat membuktikan secara empirik bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa, maka hasilnya dapat dijadikan masukan bagi pihak terkait dalam menyelenggarakan dan mengembangkan program pendidikan di program studi pendidikan teknik mesin FKIP UNSRI.
2. Bagi penulis, menambah pengalaman sebagai peneliti dan meningkatkan kepedulian terhadap proses penyelenggaraan pendidikan.